

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POKJA (POSTER AKSARA JAWA) UNTUK PENGENALAN AKSARA JAWA PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Much Arsyad Fardani<sup>1</sup>, Fisqiyatur Rohmah<sup>2</sup>, Nur Fajrie<sup>3</sup>**

*Universitas Muria Kudus, Indonesia*

*Email: arsyad.fardhani@umk.ac.id, fisqiyaturrohmah11@gmail.com, nur.fajrie@umk.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas media pembelajaran POKJA (Poster Aksara Jawa). Pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa tersebut menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau R&D (Research and Development). Tahapan pengembangan yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah pengembangan dari Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono yaitu meliputi: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, dan (7) revisi produk. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian pengembangan yang berupa produk media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa telah melalui uji kelayakan oleh ahli media, ahli materi, dan siswa sebagai pengguna media tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil validasi uji ahli dan uji ahli lapangan (guru bahasa Jawa) menunjukkan bahwa media POKJA (Poster Aksara Jawa) oleh ahli materi telah memenuhi kriteria layak digunakan dengan revisi yang sesuai dengan aspek kesesuaian materi pada KI dan KD yang memperoleh skor 3,9 dari dosen ahli materi, serta 3,9 dan 4,0 dari ahli materi dilapangan. Uji validasi oleh ahli media dinyatakan telah memenuhi kriteria layak digunakan dengan revisi yang sesuai dengan aspek tampilan, skala, ukuran, dan bahasa yang memperoleh skor 3,8. Berdasarkan hasil uji kelayakan media tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran POKJA (Poster Aksara Jawa) sangat layak serta diperhitungkan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran, Poster, Pokja, Aksara Jawa*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Jawa sebagai bagian dari budaya bangsa yang sarat dengan nilai-nilai. Bahasa Jawa memiliki berbagai macam tingkat tutur bahasa yang secara tidak langsung memiliki nilai guna serta menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, kerendahan hati, ramah, dan menghormati orang lain. Maka dari itu, sudah seharusnya bahasa Jawa diperkenalkan kepada generasi milenial saat ini. Dan sangat tepat jika mata pelajaran bahasa Jawa ditetapkan sebagai mulok wajib di tingkat SD, SMP, dan SMA. Hal ini patut mendapat dukungan dari semua elemen masyarakat Indonesia, khususnya di pulau Jawa agar mengingat bahasa Jawa sebagai bagian dari kekayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Rahman (2017:1) menuturkan bahwa salah satu peninggalan budaya Jawa yang tidak ternilai harganya adalah aksara Jawa. Bentuk aksara dan seni pembuatannya tersebut menjadikan aksara Jawa masuk dalam kategori salah satu peninggalan yang wajib untuk

dilestarikan. aksara Jawa tersebut menjadi bukti nyata adanya zaman terdahulu, dimana jauh sebelum adanya negara atau bangsa Indonesia.

Upaya dalam melestarikan aksara Jawa sebagai bentuk peninggalan kebudayaan Jawa tidak cukup hanya sampai disini saja. Anastasya et al., (2021:10) menuturkan bahwasannya pembelajaran ideal merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sikap aktif siswa dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan kemampuan siswa, dimana siswa akan terbiasa untuk berpikir, berdiskusi, serta berpendapat dalam proses pembelajaran. Ruliyanti et al., (2022:486) menambahkan bahwasannya berbagai perangkat pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung siswa dalam memahami dan menguasai materi bahasa Jawa yang diajarkan oleh guru dengan mudah dan cepat. Saat ini eksistensi aksara Jawa sendiri pada kalangan masyarakat terutama anak muda mulai menurun akibat tidak pernah lagi digunakan dalam baca-tulis sehari-hari.

Kebutuhan perangkat pembelajaran yang sangat membantu selama proses pembelajaran sejalan dengan Hasan (2021: 29) yang menuturkan bahwasannya media pembelajaran merupakan alat penting yang digunakan serta memiliki fungsi sebagai perantara maupun penghubung dari pemberi ataupun penyalur informasi yaitu guru kepada seseorang yang menerima informasi yaitu siswa dengan tujuan guna menstimulus siswa supaya termotivasi dan mampu mengikuti rangkaian proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna. Luh & Ekayani (2021) memaparkan bahwasannya media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu proses belajar mengajar serta segala sesuatu yang berfungsi sebagai perangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan maupun keterampilan peserta didik dengan upaya mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran. Rahimi (2021:100) menambahkan dengan memberikan pengertian bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mampu mentransfer pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta ketertarikan siswa, sehingga mampu menjembatani dorongan terjadinya proses belajar dalam diri siswa.

Setiyani et al., (2020) menuturkan siswa SD/MI hingga SMA/SMK/MA diharapkan mampu memiliki keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa guna berbagai keperluan, salah satunya adalah bertujuan untuk melestarikan budaya Jawa yang saat ini mulai luntur dikalangan masyarakat. Pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa ini memiliki tujuan untuk melestarikan huruf Jawa yang dikenal sebagai aksara Jawa agar tidak mengalami kepunahan walaupun tidak pernah digunakan lagi kedalam komunikasi tulis sehari-hari. Banyak siswa yang berpendapat bahwa materi aksara Jawa merupakan materi yang sulit, khususnya bagi siswa jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Bagi siswa Sekolah Dasar, materi aksara Jawa ini merupakan materi baru mengingat bahwa untuk anak usia Sekolah Dasar baru saja mengenal huruf abjad dan belum mengenal huruf lain termasuk huruf Jawa atau yang disebut juga aksara Jawa. Bentuk huruf yang berbeda dengan huruf-huruf abjad yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari ini semakin menyulitkan bagi siswa untuk membaca aksara Jawa. aksara Jawa juga tidak digunakan untuk kegiatan baca-tulis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga wajar apabila materi ini sulit untuk dipahami oleh siswa.

Wahyuningtyas (2020) melakukan penelitian terhadap guru yang menggunakan media pada saat pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang memuaskan membuktikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, Fajrie & W (2023) menambahkan bahwasannya penggunaan media pembelajaran juga dapat membuat siswa tidak terpaku pada guru dalam menyampaikan materi, hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, pendidik sangat membutuhkan suatu media pembelajaran yang dengan mudah mampu membantu siswa dalam memahami materi aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa, sehingga dibutuhkan media yang mampu menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran adalah poster. Menurut Kusumanegara & Kunci (2017:111) poster adalah media grafis yang paling banyak diterima untuk digunakan sebagai sumber media penyampai pesan. Poster masuk kedalam kelompok media visual yang menyampaikan fakta, ide, serta gagasan dengan menggunakan huruf, angka, bentuk, dan berbagai simbol atau gambar. Tujuan media ini adalah untuk menyampaikan informasi dari keseluruhan informasi kepada orang yang menerimanya untuk mempertajam persepsi, menggambarkan fakta-fakta yang cepat dipahami dan sederhana. Media poster mengutamakan penglihatan indra dengan menambahkan simbol komunikasi yang dibutuhkan. Astuti et al., n.d. (2018:9) menuturkan bahwa poster adalah karya seni yang berisikan pesan singkat dalam bentuk gambar dengan tujuan mendorong dan mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang sesuai dengan isi pesan yang ada pada poster poster tersebut tidak dapat terlibat dalam diskusi kelas dengan diri mereka sendiri. Poster tidak mampu memberikan pembelajaran secara mandiri, akan lebih menarik jika poster digunakan sebagai kelanjutan dari pesan tertentu yang sudah selesai beberapa waktu sebelumnya. Dengan mengingat hal ini, tujuan poster adalah untuk mendorong orang untuk melanjutkan dan mengingatkan pengguna poster terhadap tindakan yang relevan sesuai dengan niat atau yang diinginkan oleh komunikator. Sanjaya (2014:162) menambahkan bahwasannya poster merupakan media yang digunakan dalam penyampaian suatu informasi, saran, maupun ide-ide tertentu yang dapat merangsang keinginan seseorang yang melihatnya untuk melaksanakan poin-poin yang diperoleh dari pesan tersebut. Hal tersebut didefinisikan oleh Sanjaya bahwa poster merupakan sebuah alat dalam menyampaikan pesan yang umumnya membuat penerima pesan tertarik akan kejelasan informasi yang terdapat dalam poster tersebut.

Penelitian terkait penggunaan media pembelajaran aksara Jawa sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti yang dilakukan oleh Desti Ariani (2020) yang menghasilkan media KARSAWA (Kartu Aksara Jawa), yang mana kartu-kartu tersebut berisikan huruf-huruf Jawa legena. Sari (2020) juga melakukan sebuah penelitian pengembangan yang menghasilkan media pembelajaran bahasa Jawa berupa E-Modul yang diberi nama PANDAWA dan berisikan tentang pembelajaran aksara Jawa. Dilamsyah (2020) turut serta melakukan penelitian pengembangan dengan menghasilkan sebuah

produk berupa puzzle yang diberinama PUSARAWA yang mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

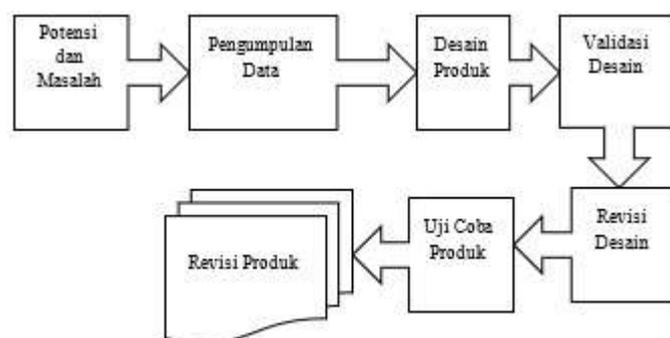
Pemerintah Provinsi Jawa tengah telah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Jawa Tengah (Jateng) Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa. Peraturan tersebut diperjelas melalui Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Tengah (Jateng) Nomor 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan dari Perda Jateng Nomor 9 Tahun 2012. Dasar-dasar di atas kemudian menjadi perhatian bagi sekolah formal dalam lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Mengacu pada Pergub Jateng Nomor 57 Tahun 2013 pasal 5, Pembinaan Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa dilaksanakan di satuan pendidikan formal pada Sekolah Dasar (SD)/sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/sederajat. Artinya, Bahasa Jawa menjadi muatan lokal yang wajib diselenggarakan sebagai mata pelajaran di sekolah formal jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah, hal ini diperjelas kembali dalam Pergub Jateng No. 57 Tahun 2012 pasal 13. Oleh karena itu, materi Aksara Jawa telah mulai diajarkan pada tingkatan siswa sekolah kelas III SD. Menurut Kurikulum 2013, untuk siswa kelas III Sekolah Dasar semester genap diharuskan mampu menguasai kompetensi dasar memahami huruf Jawa Nglegena (lengkap 20 huruf), kemudian berlanjut pada kelas IV dengan pengenalan Aksara Sandhangan, kemudian pada kelas V mulai mengenal Aksara pasangan, dan pada tingkatan terakhir sekolah dasar yaitu kelas VI, siswa sudah mulai lancar dalam penulisan Aksara Jawa Nglegena hingga penggunaan Sandhangan dan pasangan. Lalu pada tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas siswa akan belajar dalam pemahaman Aksara Jawa mulai dari Aksara Nglegena, Aksara Swara, Pasangan, Sandangan, Angka Jawa, aksara Murda, Aksara Rekan, dan Tanda Baca. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus penelitian terhadap pengenalan aksara Jawa pada siswa kelas III SD, dimana pada siswa kelas III tersebut tidak sedikit yang masih sulit mengidentifikasi perbedaan dalam aksara Jawa, serta kesulitan siswa akan cara menulis Aksara Jawa dan pembacaannya. Proses pengidentifikasian tersebut dapat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran sebagai upaya penentu proses keberhasilan selama pembelajaran berlangsung, penelitian ini juga didasari pada ketersediaan media pembelajaran untuk materi aksara Jawa di sekolah masih sangat terbatas.

Melalui hasil studi pendahuluan dilapangan yang dilakukan peneliti di dua instansi pendidikan dalam satu kecamatan yang terletak pada gugus Ki Hadjar Dewantara, yaitu di SDN 1 Peganjaran dan SDN 2 Peganjaran yang keduanya beralamatkan di desa Peganjaran, kecamatan Bae, kabupaten Kudus, dimana pada pembelajaran aksara Jawa ditemukan bahwa faktanya guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi aksara Jawa. Pada materi aksara Jawa, guru menggunakan media pembelajaran manual berupa poster dinding aksara Jawa dan potongan kertas atau yang sering disebut kartu aksara Jawa. Media aksara Jawa berbasis komputer yang digunakan oleh dua instansi pendidikan tersebut hanya berupa video yang diambil dari platform youtube. Media yang digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa tersebut dinilai kurang berdampak terhadap pemahaman baca-tulis siswa akan aksara Jawa. Sehingga peneliti

tertarik untuk mencoba mengembangkan media yang biasa digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis aksara Jawa, dengan mempertimbangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan mencoba mengembangkan poster dinding yang biasa digunakan untuk mempelajari aksara Jawa. Salah satunya dilakukan pengembangan terhadap poster dinding yang awalnya hanya bisa dibaca saja, menjadi poster yang dapat digunakan untuk baca-tulis aksara Jawa. Media poster sendiri memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan media gambar. Media poster tidak hanya berupa gambar, tetapi juga teks, gambar berwarna, dan tentunya media poster yang menarik dan mudah digunakan oleh siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research And Development). Metode penelitian tersebut digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Jawa untuk materi aksara Jawa berbasis visual berupa poster yang diberi nama POKJA (Poster Aksara Jawa) untuk siswa kelas III sekolah dasar. Model pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono (2015) meliputi 7 tahapan hanya sampai revisi produk saja, yang dipaparkan sebagai berikut 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk.



**Gambar 1. Desain Penelitian Pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi**

Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 4 tahap penelitian, yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap desain produk, tahap validasi dan evaluasi, serta tahap produk akhir. Dalam metode penelitian pengembangan juga terdapat rancangan uji coba produk, yang tujuannya adalah untuk menguji kelayakan produk yang dibuat. Tahapan desain uji coba produk meliputi validasi ahli media, dan validasi ahli materi. Teknik dan instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kelayakan media dan pendapat mengenai kesesuaian media dengan materi diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan data berupa saran dan kritik dari pakar/ahli dan siswa dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Untuk menganalisis data pada penelitian pengembangan, dilakukan langkah-langkah seperti tabulasi data hasil penelitian, menghitung rata-rata skor tiap indikator dengan rumus, menjumlahkan rata-rata skor, dan menginterpretasikan secara kualitatif jumlah rata-rata skor per aspek dengan rumus.

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan angket. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan pengamatan terhadap siswa berdasarkan pada sikap, perilaku, serta lingkungan belajar. Kemudian setelah dilakukannya observasi, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas selaku pengampu guru bahasa Jawa pada siswa kelas III sekolah dasar di SD 1 Peganjaran dan SD 2 Peganjaran, yang keduanya terletak pada gugus Ki Hadjar Dewantara. Berikutnya adalah teknik angket, dimana dilakukan pengisian angket terkait analisis kebutuhan awal siswa terhadap media pembelajaran untuk mengetahui potensi permasalahan yang dialami selama kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa. Serta angket validasi media oleh ahli materi dan ahli media. Terakhir teknik dokumentasi peneliti yang dilakukan untuk memperoleh data pendukung pada penelitian.

Media pembelajaran yang telah dikembangkan, selanjutnya dilakukan uji tingkat kevalidan media melalui angket yang dilaksanakan oleh 3 ahli materi dan 1 ahli media. Penilaian terhadap kevalidan kualitas materi dan media menggunakan skor skala likert dengan rentang 1-4 yang diadaptasi dari Sugiyono (2015). Hasil penelitian oleh ahli kemudian dianalisis menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum M}{Mm} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

x = Presentase skor tiap aspek penilaian yang diharapkan (dicari)

Mm = Skor maksimal tiap aspek penilaian

$\sum M$  = Jumlah skor tiap aspek penilaian

Setelah diketahui jumlah skor penilaian oleh para ahli, data dapat dikategorikan sesuai pada tingkat kevalidan untuk mengetahui kelayakan media yang sesuai dengan pedoman yang dipaparkan bahwa interval  $X \leq 15$  masuk kedalam kategori “tidak layak”, interval  $15 < X \leq 30$  masuk kedalam kategori kurang layak, interval  $30 < X \leq 45$  masuk kedalam kategori “layak”, dan interval  $45 < X \leq 60$  masuk kedalam kategori “sangat layak”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian R&D (Research and Development) ini mengembangkan suatu produk media pembelajaran visual berupa poster dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono. Hasil penerapan prosedur pengembangan media sesuai dengan langkah pengembangan Borg and Gall secara singkat dipaparkan sebagai berikut.

Hasil analisis potensi dan masalah didapatkan melalui observasi yang memperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 mengharuskan siswa untuk secara aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran bahasa Jawa terkhusus materi aksara Jawa yang sebagian besar menganggap sebagai pelajaran tersusah kedua setelah matematika. Hasil belajar siswa dalam muatan mata pelajaran bahasa Jawa sudah cukup baik, namun nilai yang tertera bukanlah nilai murni berdasarkan kemampuan siswa itu

sendiri, melainkan olahan nilai oleh guru yang disesuaikan dengan KKM (70). Pada SD 1 Peganjaran siswa hanya menggunakan buku LKS serta media kartu aksara, dan poster dinding. Sedangkan untuk SD 2 Peganjaran masih hanya menggunakan media LKS saja.

Setelah dilaksanakan kegiatan observasi dan ditemukan masalah dilapangan, berikutnya adalah tahap pengumpulan data. Data analisis kebutuhan dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap guru pengampu bahasa Jawa dan pengisian angket terkait kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran kepada seluruh siswa kelas III di SD 1 Peganjaran dan SD 2 Peganjaran. Hasil pengisian angket memperoleh data pada siswa SD 1 Peganjaran diperoleh skor rata-rata 2,6 yang masuk kedalam klasifikasi “kurang”, pada SD 2 Peganjaran diperoleh skor rata-rata 2,1 yang masuk kedalam klasifikasi “kurang”. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua intansi pendidikan tersebut mendapatkan rata-rata 2,35 dengan klasifikasi “kurang” yang berarti media pembelajaran kurang terpenuhi, sehingga sangat dibutuhkan media pembelajaran terbaru untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran aksara Jawa yang ada.

Dalam tahapan ketiga, dapat dikatakan sebagai tahap awal dalam pembuatan prototype media pembelajaran POKJA (Poster Aksara Jawa). Tahap pembuatan produk diawali dengan melakukan wawancara kepada siswa, dan menyimpulkan data hasil analisis kebutuhan siswa. Desain yang dihasilkan adalah desain berdasarkan pada analisis kebutuhan siswa serta data pendukung yang telah didapatkan dari lapangan. (Sugiyono, 2015)

Pada tahap ini, Peneliti menyaring materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyusun rancangan produk dan mendesain rancangan media pembelajaran. Peneliti menggunakan aplikasi software corel draw x7, pada segi penyajian yang terdapat pada poster, dibagian atas terdapat logo yang menggunakan font chocolate bar demo, Judul dan huruf latin aksara Jawa menggunakan font creampuff, serta dibagian bawah poster terdapat ajakan untuk tetap melestarikan budaya Jawa, dimana tulisan tersebut diketik dengan menggunakan jenis font facebook later fish. Penggunaan perpaduan gambar serta warna dipilih dan disesuaikan dengan perpaduan yang menarik serta pemilihan warna yang cerah. Media POKJA (Poster Aksara Jawa) didesain dengan ukuran A4 (29,7 x 21 cm).



**Gambar 2. Gambar Media POKJAR**

Menurut Astuti et al., n.d. (2018:10) mengungkapkan bahwasannya poster memiliki manfaat dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran, poster juga dapat digunakan sebagai suatu bentuk peringatan, selanjutnya desain poster yang telah dibuat akan menjadikan pengalaman kreatif dalam perencanaan ide.

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai terkait rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dapat dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. (Sugiyono, 2015)

Pada tahapan ini, validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang telah berpengalaman untuk menilai produk baru yang telah dirancang tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana di SD 1 Peganjaran dan SD 2 Peganjaran, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Hasil keseluruhan dari proses validasi oleh ahli media diatas, selanjutnya danalisis serta digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki revisi pertama sehingga diperoleh media yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun revisi yang masuk kedalam komentar serta saran yang diperoleh dari penilaian dosen ahli media sebagai berikut.

- a. Menambahkan identitas dan logo Universitas Muria Kudus.
- b. Gunakan kertas yang *reusable*.
- c. Penggunaan teks dan *background* yang kontras atau dapat menarik minat anak-anak.

Hasil yang diperoleh melalui penilaian yang dilakukan oleh dosen ahli media, dinyatakan bahwa media sangat layak digunakan untuk penelitian dengan nilai 57 dan mendapatkan skor rata-rata 3,8.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

| <b>n</b> | $\sum x$ | X (Rata-rata Akhir) |
|----------|----------|---------------------|
| 15       | 57       | 3,8                 |

Hasil pelaksanaan validasi materi yang dilakukan oleh 3 validator dinyatakan bahwasannya materi yang terdapat dalam POKJA (Poster akasara Jawa) dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Menindak lanjuti penetapan skor kelayakan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, berikut ini skor yang diperoleh dari validator ahli materi.

- a. Total skor kelayakan media yang diperoleh dari dosen ahli materi bernilai 58 dengan skor rata-rata 3,9, sehingga media sangat layak untuk digunakan.
- b. Total skor kelayakan media yang diperoleh dari guru pengampu di SD 1 Peganjaran sebagai ahli materi bernilai 58 dengan skor rata-rata 3,9, sehingga media sangat layak untuk digunakan.

- c. Total skor kelayakan media yang diperoleh dari guru pengampu di SD 2 Peganjaran sebagai ahli materi bernilai 60 dengan skor rata-rata 4, sehingga media sangat layak untuk digunakan.

Dalam proses validasi ahli yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh keseluruhan revisi sebagai berikut.

- a. Materi poster secara keseluruhan sudah bagus, tapi masih ada perbaikan kata yang awalnya berbahasa Indonesia, harus diubah menjadi bahasa Jawa.
- b. Kata “tebak” harus diubah menjadi “*bedhek*”.
- c. Kata “laba-laba” masih berbahasa Indonesia, semestinya diubah menjadi “*kemangga*”. Akan tetapi, kata “*kemangga*” tidak termasuk kata *legena*.

Setelah mendapatkan beberapa masukan maka dilakukan perbaikan untuk memenuhi tingkat kelayakan media POKJAR. Dengan hasil validasi dapat disimpulkan bahwa media POKJAR layak digunakan sebagai media pengenalan aksara Jawa pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian pengembangan media POKJAR dapat disimpulkan bahwa Media POKJAR dinyatakan Valid atau Layak digunakan untuk media pengenalan aksara Jawa siswa Kelas III Sekolah Dasar setelah dilakukan validasi ahli media dan ahli materi. Dari hasil validasi ahli media diperoleh nilai 57 dan mendapatkan skor rata-rata 3,8. Sementara hasil validasi materi yang dilakukan oleh dosen Bahasa Jawa dan 2 guru dari SD 1 Peganjaran serta SD 2 Peganjaran dengan nilai 58,7 dan mendapatkan skor rata-rata 3,93.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasya, V. E., Ristiyani, R., & Fajrie, N. (2021). Permainan Ludo Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 9–14.
- Ariani, D., & Subrata, H. (2020). Pengembangan Media KARSAWA (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 154–164.
- Astuti, H., Universitas, F., Unggul, E., Universitas, F., & Jaya, B. (n.d.). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan.
- Fajrie, N., & W, S. S. (2023). Efektivitas Media Canva terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Bakaran Wetan 03 Pati. 05(02), 5883–5891.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In Tahta Media Group (Issue Mei).
- Kusumanegara, S., & Kunci, K. (2017). Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok). *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, 4(2), 101.

- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, March, 1–16.
- Mutiara Dilmansyah, H. S. (2019). Pengembangan Media Pusarawa ( Puzzle Aksara Jawa ) Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas Iii Sd. *Jpgsd*, 08, 1–10.
- Rahimi, R. (2021). Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 87–101.
- Rahman, Abdur. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Aksara Jawa dengan Macromedia Flash MX. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ruliyanti, E. E., Basir, U. P. M., & Suyatno. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Audio Visual Pada Siswa Sd Kelas I. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 486–492.
- Setiyani, A. W., Sukoyo, J., & Hardyanto, H. (2020). Pengembangan Media Pansus Raja (Papan Susun Aksara Jawa) unttuk Pembelajaran Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(1), 18–24.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.